

## Indahnya Alunan Musik

Dari Uqbah bin Amir Radhiyallahu ‘anhu, Nabi Sholallohu ‘alaihi wasallam bersabda:

مَا مِنْ رَاكِبٍ يَخْلُو فِي مَسِيرِهِ بِاللَّهِ وَذِكْرِهِ إِلَّا رَدَفَهُ مَلَكٌ، وَلَا يَخْلُو بِشِعْرِ وَخَوِهِ إِلَّا رَدَفَهُ شَيْطَانٌ

“Tidak ada seorangpun pengendara yang dalam perjalanannya karena Alloh dan disertai dengan dzikir, maka yang menjadi penumpangnya adalah malaikat. Sedangkan pengendara yang dalam perjalanannya disertai dengan musik dan nyanyian, maka yang menjadi penumpangnya adalah setan”.

[HR. Thabrani dalam Majmu al Kabir, no. 895 (MH ٤3), Shahih al Jami’ no. 5706]

Siapa yang ndak suka musik? Anak-anak, remaja, orang dewasa, bahkan yang tua, semua suka musik. Ada yang bilang musik bisa menentramkan jiwa, musik bisa menjadikan hidup bergairah, musik bisa bikin orang bertobat, dll.

Konser musik dimana-mana, jingkrak-jingkrak seperti orang kesetanan, sampai emosi dengan mudah meledak dan tawuran. Alat musik di mana saja ada, ditenteng, bahkan dikantongin dan masuk telinga, *geleng-geleng kepala*. Dalam buku Kesurupan Jin, Syaikh Wahid Abdus Salam Bali (ahliRuqyah) disebutkan bahwa ketika sedang meruqyah dan terjadi dialog dengan jin yang merasuki pasien, jin ditanya rumah yang seperti apa yang disukai. Bang jin menjawab kalau ia suka mendatangi rumah yang di dalamnya ada MUSIK, gambar (makhluk bernyawa), TV, juga wanita-2 yang tidak menutup aurot. Kita tahu kegemaran jin dan syetan adalah apa-apa yang menyimpang dari jalan Alloh subhanahuwata’ala, dan mengajak manusia untuk menjadi temannya dengan menamai sesuatu yang dilarang degan nama-nama yang indah dan memikat hati.

Firman Allah Subhanahu wa Ta'ala:

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَشْتَرِي هُوَ الْحَدِيثِ لِيُضِلَّ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَيَتَّخِذَهَا هُزُوًا أُولَٰئِكَ هُمُ عَذَابٌ مُّهِينٌ

“Dan di antara manusia (ada) orang yg mempergunakan *perkataan yg tidak berguna* untuk menyesatkan (manusia) dari jalan Allah tanpa pengetahuan dan menjadikan jalan Allah itu olok-olokan. Mereka itu akan memperoleh adzab yang menghinakan.” [Luqman: 6]

Abdullah bin ‘Abbas Radhiallahu'anhu, beliau mengatakan tentang ayat ini: **“Ayat ini turun berkenaan tentang nyanyian dan yang semisalnya.”** [Diriwayatkan Al-Imam Al-Bukhari dalam Al-Adab Al-Mufrad (no. 1265), Ibnu Abi Syaibah (6/310), Ibnu Jarir dalam tafsirnya (21/40), Ibnu Abid Dunya dalam Dzammul Malahi, Al-Baihaqi (10/221, 223), dan dishahihkan Al-Albani dalam kitabnya Tahrim Alat Ath-Tharb (hal. 142-143)]

Abdullah bin Mas'ud radhiyallahu 'anhu, tatkala beliau ditanya tentang ayat ini, beliau menjawab: **“Itu adalah nyanyian, demi Allah yang tiada ilah yang haq disembah kecuali Dia.”** Beliau mengulangi ucapannya **3 kali**. [Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dalam tafsirnya, Ibnu Abi Syaibah, Al-Hakim (2/411), dan yang lainnya. Al-Hakim mengatakan: “Sanadnya shahih,” dan disetujui Adz-Dzahabi. Juga dishahihkan oleh Al-Albani, lihat kitab Tahrim Alat Ath-Tharb hal. 143]

Rosulullohsholallohu ‘alaihiwasalaam bersabda:

فِي هَذِهِ الْأُمَّةِ خَسْفٌ وَمَسْحٌ وَقَذْفٌ. فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الْمُسْلِمِينَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ وَمَتَى ذَٰكَ؟  
قَالَ: إِذَا ظَهَرَتِ الْقَيْنَاتُ وَالْمَعَارِيفُ وَشُرِبَتِ الْخُمُورُ.

“Pada umat ini akan terjadi penenggelaman kedalam bumi, perubahan rupa, dan pelemparan batu.” Seseorang dari kaum muslimin bertanya, “Wahai Rosululloh, kapan hal itu akan terjadi?” Beliau menjawab, “Jika para **PENYANYI WANITA** dan para **PEMAIN MUSIK** (tampil) muncul terang-terangan, dan khamer diminum”. [Shahih Sunan At Tirmidzi. Hasan].

Hadits Abu ‘Amir atau Abu Malik Al-Asy’ari radhiyallahu 'anhu bahwa Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam bersabda:

لَيَكُونَنَّ مِنْ أُمَّتِي أَقْوَامٌ يَسْتَحِلُّونَ الْحَيْرَ وَالْحَرِيرَ وَالْحَمْرَ وَالْمَعَارِيفَ، وَلَيَنْزِلَنَّ أَقْوَامٌ إِلَى جَنْبِ عِلْمٍ يَرُوحُ عَلَيْهِمْ بِسَارِحَةٍ لَهُمْ يَأْتِيهِمْ يَعْنِي الْفَقِيرَ لِحَاجَةٍ فَيَقُولُوا: ارْجِعْ إِلَيْنَا غَدًا؛ فَيَبْسُتُهُمْ اللَّهُ وَيَضَعُ الْعِلْمَ وَيَمْسَحُ آخِرِينَ قِرْدَةً وَخَنَازِيرَ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ

“Akan muncul di kalangan umatku, kaum-kaum yang menghalalkan zina, sutera, khamr, dan **ALAT-ALAT MUSIK**. Dan akan ada kaum yang menuju puncak gunung kembali bersama ternak mereka, lalu ada orang miskin yang datang kepada mereka meminta satu kebutuhan, lalu mereka mengatakan: ‘Kembalilah kepada kami besok.’ Lalu Allah Subhanahu waTa’ala membinasakan mereka di malam hari dan menghancurkan bukit tersebut. Dan Allah mengubah yang lainnya menjadi kera-kera dan babi-babi, hingga hari kiamat.” [HR. Bukhari, Kitab Minuman, Bab 5 Orang yg menghalalkan khamer dan menamainya dg nama selainya (merujuklah pada kitab asli, bukan aplikasi terjemahan)]

لَيَكُونَنَّ فِي أُمَّتِي أَقْوَامٌ يَسْتَحِلُّونَ الْحَرِيرَ وَالْحَمْرَ وَالْمَعَارِيفَ

[Shahih. HR. Ibnu Hiban]

Hadits tersebut menunjukkan dilarangnya alat-alat musik, dilihat dari sisi:

- Kalimat *YASTAHILLUNA* [mereka hendaki dihalalkannya (alat-alat itu)]. Kalimat itu jelas menunjukkan bahwa alat-alat itu sebenarnya menurut syara’ diharamkan. Sedang mereka menghendaki dihalalkan.
- Kata yang menunjukkan alat-alat itu disertakan dengan hal lain yang diharamkan, yaitu **ZINA**, kain **SUTRA** (untuk laki-laki), dan **KHAMER** (yang semuanya merupakan **DOSA-dosa BESAR**). Seandainya alat-alat itu tidak diharamkan, maka kemungkinan tidak akan disebut bersamanya.

لَيُشْرَبَنَّ نَاسٌ مِّنْ أُمَّتِي الْحَمْرَ يَسْمُوْنَ نَهَا بِغَيْرِ اسْمِهَا، يُضْرَبُ عَلَى رُؤُوسِهِمْ بِالْمَعَارِفِ  
وَالْقَيْنَاتِ، يَخْسِفُ اللَّهُ بِهِمُ الْأَرْضَ، وَيَجْعَلُ مِنْهُمْ الْقِرَدَةَ وَالْحَنَازِيرَ.

Nabi Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam beliau bersabda : “Akan ada sebagian manusia dari umatku meminum khamr yang mereka namakan dengan nama-nama lain, kepala mereka bergoyang-goyang karena **ALAT-ALAT MUSIK** dan **PENYANYI-PENYANYI WANITA**, maka Allah benamkan mereka kedalam perut bumi dan menjadikan sebagian mereka kera dan babi.” [HR. Bukhari dlm At Tarikh 1/1/305, Al Baihaqi, Ibnu Abi Syaibah dll. Lihat dlm Tahrim ‘alath Tharb].

لَيُشْرَبَنَّ نَاسٌ مِّنْ أُمَّتِي الْحَمْرَ يُسْمَوْنَ بِغَيْرِ اسْمِهَا، يُعْرَفُ عَلَى رُؤُوسِهِمْ بِالْمَعَارِفِ  
وَالْمُغْنِيَاتِ، يَخْسِفُ اللَّهُ بِهِمُ الْأَرْضَ، وَيَجْعَلُ مِنْهُمْ الْقِرَدَةَ وَالْحَنَازِيرَ

[Shahih, Shahih Sunan Ibnu Majah]

لَا تَبِيعُوا الْقَيْنَاتِ وَلَا تَشْتَرُوهُنَّ وَلَا تُعَلِّمُوهُنَّ وَلَا خَيْرَ فِي تِجَارَةٍ فِيهِنَّ وَمَنْهُنَّ حَرَامٌ وَفِي  
مِثْلِ هَذَا أَنْزَلَتْ عَلَيْهِ هَذِهِ الْآيَةُ { وَمَنْ النَّاسِ مَنْ يَشْتَرِي لَهْوَ الْحَدِيثِ لِيُضِلَّ عَنْ سَبِيلِ  
اللَّهِ } إِلَى آخِرِ الْآيَةِ

"Janganlah kalian menjual penyanyi perempuan, janganlah kalian membeli mereka dan janganlah pula kalian mengajari mereka. Tidak ada kebaikan dalam memperdagangkan mereka apalagi hasil perdagangan mereka adalah haram." Dalam hal ini, turun ayat berikut, "*Dan di antara manusia (ada) orang yang mempergunakan perkataan yang tidak berguna untuk menyesatkan (manusia) dari jalan Allah....* " (Qs. Luqmaan [31]: 6) [Hasan, HR. At Tirmidzi]

Mungkinkah hukuman penenggelaman kedalam bumi, pelemparan batu, merubah bentuk menjadi babi dan kera diberikan kepada mereka yang telah melakukan perbuatan yang mubah dan halal? Atau hanya melakukan dosa-dosa kecil? Maka sudah sepantasnya kita berhati-hati. Waspadalah..!

Maka, hendaknya kita berhati-hati dalam berbuat dan melangkah, jangan sampai kita terjerumus pada hal-hal yang membinasakan dan menjauhkan diri kita dari rahmat-Nya. Telah nyata bahwa manusia yang akrab dengan musik akan lalai dengan Al Quran (lalai dalam Membaca, Memahami, Menghafal dan Mengamalkannya).

Kalau ditanya, bagaimana dengan musik yang islami? Maka akan muncul pertanyaan baru, Bagaimana dengan judi yang islami? Bagaimana dengan zina yang islami?

Kalau ada yang bilang, la pak ustad Anu membolehkan musik, pak Kyai Anu dakwahnya sambil konser musik sampai subuh. Maka tanyakanlah, siapakah yang Anda jadikan panutan? Rosululloh sholallahu ‘alaihi wa ssalaam dan para sahabat ataukah pak Anu?

Siapakah yang lebih mulia, Rosululloh sholallahu ‘alaihi wa ssalaam dan para sahabat ataukah pak Anu?

Ini adalah madzhabnya imam Syafi’i, karena beliau berkata: **“Apabila Hadits itu Shahih maka ia adalah Madzhabku”** (An Nawawi dalam kitab Al Majmu’, Asy-Sya’rani (1/57) dan beliau sandarkan kepada Hakim, Baihaqi, dan Al Fullani (hal 107)), dan Imam Syafi’i berkata: **“Apabila kalian mendapatkan di kitabku sesuatu yang bertentangan dengan sunnah Rosululloh sholallohu ‘alaihi wasalaam, maka jadikanlah Sunnah Rosululloh sholallohu ‘alaihi wasalaam sebagai dasar pendapat kalian dan tinggalkan apa yang aku katakan.”** (Al-Harawi di kitab Dzammu Al Kalam (3/47/1), Al Khatib di kitab Al Ihtijaj bi Asy Syafi’i (8/2), Ibnu Asakir (15/9/1), An Nawawi di kitab Al Majmu’ (1/63), Ibnu Al Qayyim (2/361) dan Al Fullani (hal 100)). Imam Syafi’i juga berkata: **“Setiap hadits dari Nabi Sholallohu ‘alaihi wasalaam adalah perkataanku, sekalipun kalian tidak mendengarnya dariku.”** (Siyaru A’laamin Nubalaa’).

**Imam Syafi’i** rahimahulloh berkata: “Nyanyian merupakan perkara melalaikan yang dibenci, menyerupai kebatilan. Barangsiapa memperbanyaknya maka dia seorang yang bodoh, persaksiannya ditolak”. (Muntaqan Nafis min Talbis Iblis)

Diriwayatkan dari **Imam Syafi’i** secara mutawatir bahwa beliau berkata : “Saya tinggalkan di Baghdad sesuatu yang diada-adakan oleh orang-orang zindiq, mereka menamakannya at taghbir dan menghalangi manusia --dengannya-- dari Al Qur’an.” (Juz’uttiba’ As Sunan Wajtinabil Bida’ oleh Dliya’ Al Maqdisi dalam Mawaridul Aman halaman 304)

Ditambahkan pula oleh **Abu Manshur Al Azhari** (seorang imam ahli lughah dan adab bermadzhab Syafi’i, wafat tahun 370 H) : “Mereka menamakan suara yang mereka perindah dengan syair-syair dalam berdzikrullah ini dengan taghbir, seakan-akan mereka bernyanyi ketika mengucapkannya dengan irama yang indah, kemudian mereka menari-nari lalu menamakannya mughbirah.” (Talbis Iblis halaman 230 dalam Kasyful Qina’ halaman 54)

**Ibnu Mas’ud** radhiyallohu ‘anhu berkata: “Nyanyian akan menumbuhkan kemunafikan sebagaimana air akan menumbuhkan tumbuhan”. (Muntaqan Nafis min Talbis Iblis)

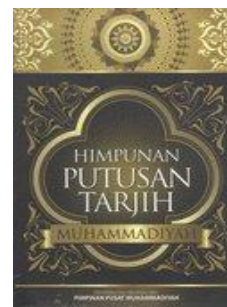
## Hukum Musik Menurut Muhammadiyah dan NU

### KEPUTUSAN TARJIH MUHAMMADIYAH

#### 4. HUKUM ALATUL MALAHI

----- teks arab ----

Alatul Malahi yang di maksud adalah alat bunyi-bunyian (musik) dan hukumnya berkisar kepada illatnya (sebabnya). Dan ia ada 3 macam :



- a. Menarik kepada keutamaan seperti menarik kepada keberanian **di medan peperangan**, hukumnya **sunat** (???)
- b. Untuk main-main belaka (tak mendatangkan apa-apa) hukumnya **makruh**, menilik hadits :”Termasuk kesempurnaan seseorang ialah meninggalkan barang yang tak berarti”. (hadits ini di riwayatkan oleh Tirmidzi dari Abu Hurairah).
- c. Menarik kepada ma’siyat hukumnya **haram**

### KEPUTUSAN MUKTAMAR NAHDLATUL ULAMA KE-1 Di Surabaya pada tanggal 13 Rabiul Tsani 1345 H/ 21 Oktober 1926 M

#### 21. Alat-alat Orkes untuk Hiburan

**Soal** : Bagaimana hukum alat-2 orkes (mazammirul-lahwi) yg dipergunakan unt bersenang-senang (hiburan)? Apabila haram, apakah termasuk juga terompet perang, terompet jamaah haji, seruling penggembala dan seruling permainan anak-2 (damenan, Jawa)?

**Jawab** : Mukthamar memutuskan bahwa segala macam alat-alat orkes (malahi) seperti seruling dengan segala macam jenisnya dan alat-alat orkes lainnya, kesemuanya itu **haram**, kecuali terompet perang, terompet jamaah haji, seruling penggembala, dan seruling permainan anak-anak dan lain-lain sebagainya yang tidak dimaksudkan dipergunakan hiburan.

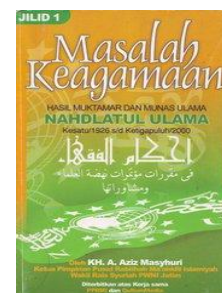
Keterangan dari kitab **Ihya’ Ulum al-Din**:

----- teks arab ----

“Dengan pengertian ini maka haramlah seruling Irak dan seluruh peralatan musik yang menggunakan senar seperti ‘ud (potongan kayu), al-dhabh, rabbab dan barith (nama-nama peralatan musik Arab). Sedangkan yang selain itu maka tidak termasuk dalam pengertian yang diharamkan seperti bunyi suara (menyerupai) burun gelang yang dilakukan para penggembala, jama’ah haji, dan suara gending”.

#### Sumber :

Buku “Masalah Keagamaan” Hasil Mukthamar/ Munas Ulama NU ke I s/d XXX (yang terdiri dari 430 masalah) oleh **KH. A. Aziz Masyhuri** ketua **Pimpinan Pusat Rabithah Ma’ahid Islamiyah dan Pengasuh Ponpes Al Aziziyah Denanyar Jombang**. Kata Pengantar Menteri Agama Republik Indonesia : **H. Maftuh Basuni**.



يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya. [An Nisaa'4 : 59]

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

“Katakanlah, jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu, Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang” [Ali Imran 3 : 31].

وَمَا كَانَ لِمُؤْمِنٍ وَلَا لِمُؤْمِنَةٍ إِذَا قَضَى اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَمْرًا أَنْ يَكُونَ لَهُمُ الْخِيَرَةُ مِنْ أَمْرِهِمْ

Dan tidaklah patut bagi laki-laki yang mukmin dan tidak (pula) bagi perempuan yang mukmin, apabila Allah dan Rasul-Nya telah menetapkan suatu ketetapan, akan ada bagi mereka pilihan (yang lain) tentang urusan mereka. [Al-Ahzab 33: 36]

إِنَّمَا كَانَ قَوْلَ الْمُؤْمِنِينَ إِذَا دُعُوا إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ لِيَحْكُمَ بَيْنَهُمْ أَنْ يَقُولُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Sesungguhnya jawaban oran-orang mukmin, bila mereka dipanggil kepada Allah dan rasul-Nya agar rasul menghukum (mengadili) di antara mereka ialah ucapan. "Kami mendengar, dan kami patuh." Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung. [An Nuur 24: 51]

Wallohua'lam...

[Jika ada yang salah, maka kembalikan kepada Al Quran dan Sunnah, aku mohon ampun kepadaNya, dan mintakan ampun untukku kepadaNya 'aza wajalla]